

Urgensi pendidikan karakter di institusi pendidikan kesehatan di Indonesia

Lasiyati Yuswo Yani*

* Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

yuswoyani@gmail.com | Jl. Raya Jabon, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

*Corresponding Author

Abstrak: Tenaga kesehatan harus memiliki karakter yang kuat, yakni memiliki etos kerja sesuai dengan kode etik dengan selalu mengedepankan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, tenaga kesehatan profesional harus dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip kode etik profesi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Personal karakter yang kuat ini dimulai dari masa pendidikan, termasuk juga pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya upaya penanaman nilai karakter bagi calon tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari beberapa sumber yang berupa artikel jurnal dan website dengan menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif dengan cara menganalisis data yang digunakan sesuai dengan tema yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter penting dan sangat dibutuhkan bagi calon tenaga kesehatan. Bagi tenaga kesehatan, pembentukan karakter ini memerlukan pembinaan untuk membentuk karakter yang baik agar terbentuk tenaga kesehatan yang memiliki pemikiran maju tidak hanya mampu dalam keilmuan, tetapi juga dapat terampil yang holistik dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, tenaga kesehatan, institusi pendidikan

Abstract: Health workers must have a strong character, namely having a work ethic in accordance with a code of ethics by always prioritizing health services to the community. In carrying out their duties, health professionals must be able to fulfill their duties and responsibilities in accordance with the principles of the professional code of ethics and applicable laws and regulations. This strong personal character starts from the time of education, including higher education. This research aims to analyze the importance of cultivating character values for prospective health workers, especially midwives and nurses in facing the globalization era. This study uses the literature review method from several sources in the form of journal articles and websites by using a quantitative deductive approach by analyzing the data used in accordance with the themes discussed. The results of this research show that the cultivation of educational character is important and much needed for prospective health workers. For health workers, the formation of this character requires coaching to form a good character to form health workers who have advanced thinking not only capable in science, but also holistically skilled in providing health services.

Keywords: Character education, health workers, education institution

Pendahuluan

Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Pelayanan yang dimaksudkan tersebut yaitu pelayanan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan yang berkualitas berdasar atas harapan pasien meliputi dimensi sarana prasarana, karyawan, pelayanan medis, pelayanan administrasi, keamanan pelayanan, kepercayaan terhadap rumah sakit, akses, kesetaraan, transparansi informasi, iur bayar, dan kualitas antarbagian (Hadiyati, Sekarwana, Sunjaya, et al, 2017).

Keamanan pelayanan yang berhubungan dengan keselamatan pasien merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan. Meskipun data insiden keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama belum akurat di Indonesia, namun keselamatan pasien menjadi isu penting dalam peningkatan kualitas pelayanan (Anggraeni, 2013). Keselamatan pasien erat hubungannya dengan layanan medis yang ditampakkan melalui performa tenaga kesehatan dalam memberi layanan.

Kualitas personal mengacu pada kualitas tenaga kesehatan dalam menyediakan pelayanan. Keadaan ini meliputi ketanggapan, keandalan, keramahan, termasuk interaksi antara tenaga



kesehatan dan pasien, serta perhatian. Sikap yang ramah dan empati juga menggambarkan kualitas dari personal (Padma, Rajendran, & Lokachari, 2010). Pengetahuan dan sikap perawat (tenaga kesehatan) berpengaruh terhadap penerapan standar keselamatan pasien di rumah sakit (Setyajati, 2014). *Care provider* yang dibutuhkan oleh perempuan dan anak-anak yaitu praktisi yang mampu mengombinasikan antara pengetahuan, keterampilan klinis, kompetensi interpersonal, dan tanggap budaya setempat (Renfrew, McFadden, Bastos, et al., 2014). Peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran bidan diupayakan dengan menyediakan asuhan kebidanan holistik, berkelanjutan dan dapat diakses masyarakat, yang memadukan keterampilan klinis, dan kemampuan interpersonal (ten Hoope-Bender, de Bernis, Campbell, et al., 2014).

Personal karakter terjadi di setiap lini kehidupan dimulai dari masa pendidikan awal. Sistem pendidikan nasional seharusnya membentuk sumber daya manusia yang berkarakter tangguh, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri di semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, termasuk di dalamnya pendidikan tinggi (Kosim, 2011). Hal ini berarti institusi pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter, termasuk di dalamnya karakter pemberi layanan kesehatan. Tanpa Pendidikan yang baik, kualitas generasi bangsa pun menjadi pertanyaan, termasuk juga kualitas pemberi layanan kesehatan.

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Kondisi ini memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, dan kompetensi, terutama dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk di dalamnya calon tenaga kesehatan (Hendayana, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dengan mengoptimalkan kekuatan jaringan, yang selanjutnya dikenal dengan pembelajaran daring, nyatanya belum dengan mudah menjawab permasalahan pendidikan di era milenial saat ini, walaupun di sisi lain pembelajaran daring melatih dan menanamkan *self-directed learning* atau pembelajar mandiri (Sugiyono, 2021; Makur, Jehadus, Fedi, et al., 2021). Dalam pendidikan kesehatan timbul permasalahan baru terkait capaian dan kompetensi pembelajaran. Hal ini disebabkan pendidikan calon tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan interaksi lingkungan dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di semua tahapan baik dalam keadaan sehat maupun sakit.

Permasalahan pembelajaran di institusi pendidikan kesehatan yang muncul yaitu terkait dengan pembentukan karakter calon tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan oleh pembatasan interaksi selama pandemi Covid 19, sehingga kesempatan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung kepada pasien juga terbatas. Mahasiswa kurang dapat mengeksplorasi kemampuan akademik maupun interpersonal kepada pasien, sehingga dimungkinkan kualitas lulusan tenaga kesehatan yang dihasilkan juga perlu dipertanyakan.

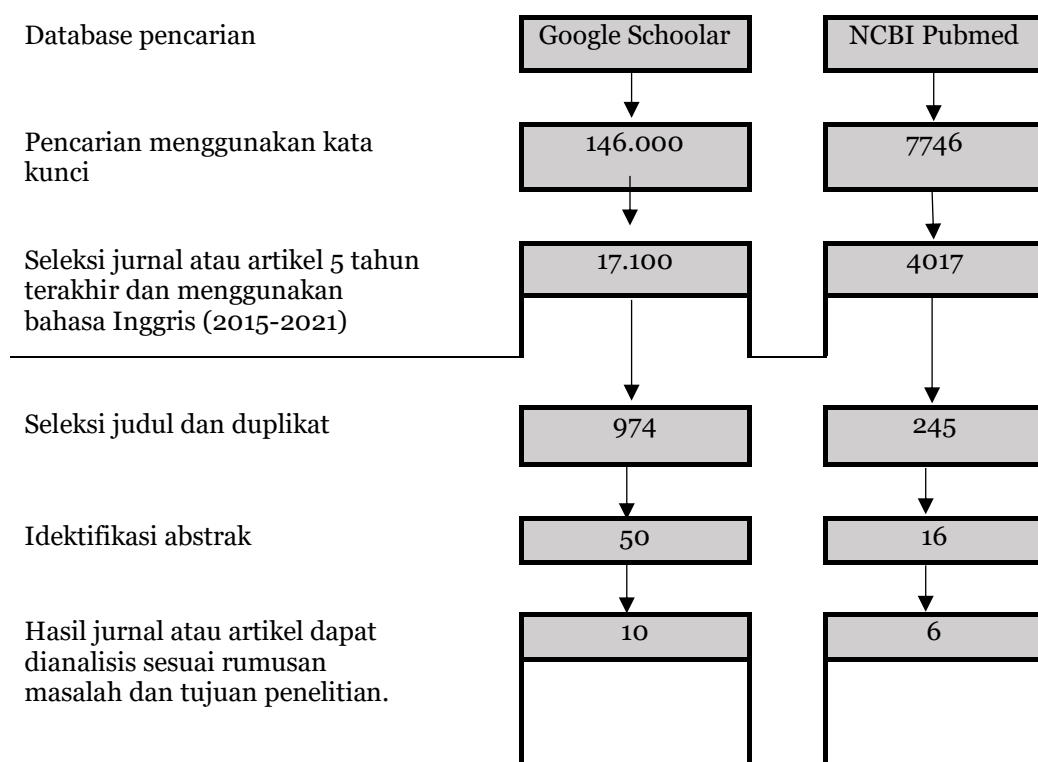
Latar belakang fenomena ini menjadikan pentingnya meninjau muatan pembelajaran karakter terkait dengan pemberian layanan kesehatan di tingkat pendidikan tinggi kesehatan. Hal ini dimaksud untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan ke depan tidak hanya melalui keterampilan klinis tetapi juga keterampilan interpersonal yang akan menunjang keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang jurnal penelitiannya sudah terpublikasi. Sumber data sekunder berupa jurnal dan artikel yang relevan dengan topik yang dilakukan menggunakan database yang digunakan yaitu *Google Scholar* dan *NCBI Pubmed*.

Pencarian jurnal menggunakan *keyword* atau kata kunci untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan jurnal yang digunakan. Kata kunci awal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "*attitude, nursing, midwifery, dan health care*". Pencarian terbatas mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2021 yang diakses *full text* dalam format pdf. Hasil pencarian data dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1
Hasil Pencarian Artikel dan Seleksi Studi



Hasil dan Pembahasan

Masyarakat membutuhkan tenaga kesehatan yang secara umum mengerti dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat ini dapat terjawab dengan karakter kuat yang dimiliki tenaga kesehatan. Berdasarkan telusur literatur yang sudah dilakukan ditemukan 16 literatur terkait karakter tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tenaga kesehatan dalam studi ini tidak terbatas pada dokter saja, tetapi juga perawat, bidan, dokter gigi, dan sejenisnya. Adapun analisis studi literatur tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Masalah

No.	Author	Title	Population	Concept	Context
1	Yosef Aragaw, Workinesh Sinishaw, Workinesh Daba, & Maru Mekie	“Attitude of Nursing and Midwifery students towards clinical practice and its associated factors in Northwest Ethiopia: a cross-sectional study”(Aragaw, Sinishaw, Daba, et al., 2019).	Bidan, perawat dan mahasiswa praktik	Sikap dan perilaku dalam memberikan pelayanan kesehatan di klinik kesehatan	Pasien klinik di Ethiopia.
2	Munabi-Babigumira S., Glenton C., Lewin S., Fretheim A., & Nabudere H.	Factors that influence the provision of intrapartum and postnatal care by skilled birth attendants in low- and middle-income countries: a qualitative evidence synthesis (Munabi-Babigumira, Glenton, Lewin, et al, 2017).	Care provider persalinan	Sikap dan perilaku pelayan kesehatan dalam memberikan pelayanan persalinan	Pasien inpartu.
3	Declan Devane, Nora Barret, Anne Gallen, Mary Frances O’Reilly, Margaret nadin, Gillian Conway, et al.	Identifying and prioritizing midwifery care process metrics and indicators: a Delphi survey and stakeholder consensus process (Devane, Barret, Gallen, et al., 2019).	Bidan	Identifikasi dan prioritas pelayanan kesehatan sebagai indikator pelayanan	Layanan asuhan kebidanan oleh bidan.

No.	Author	Title	Population	Concept	Context
4	Petra ten Hoope-Bender, Luc de Bernis, James Campbell, Soo Downe, Vincent Fauveau, Helga Fogstad, Caroline S. E. Hamer, et.al.	Improvement of maternal and newborn health through midwifery (Ten Hoope-Bender, de Bernis, Campbell, et al., 2014).	Bidan	Peningkatan kapasitas dan kualitas bidan	Peran bidan dalam pembangunan kesehatan.
5	Marjan Beigi, Fahimeh Khorasani ¹ , & Shahnaz Kohan	Improving service delivery using the self-reporting of errors by midwives and midwifery student (Beigi, Khorasani, & Kohan, 2020).	Bidan dan Mahasiswa bidan	Peningkatan pelayanan persalinan daribidan melalui peran serta mahasiswa	Peran serta mahasiswa dalam pelayanan persalinan.
6	Mary J Renfrew, Alison McFadden, Maria Helena Bastos, James Campbell, Andrew Amos Channon, Ngai Fen Cheung, et al.	Midwifery and quality care: findings from a new evidence-informed framework for maternal and newborn care (Renfrew et al., 2014).	Bidan	Pengembangan kualitas pelayanan kebidanan	EBM dari pelayanan maternal dan Neonatal.
7	Caroline S E Homer, Ingrid K Friberg, Marcos Augusto Bastos Dias, Petra ten Hoope-Bender, Jane Sandall, Anna Maria Speciale, et al.	The projected effect of scaling up midwifery (Homer, Friberg, Dias, et al., 2014).	Bidan	Upaya peningkatan kapasitas bidan	Pelatihan dan tambahan pengetahuan untuk bidan.
8	Wim van Lerberghe, Zoe Matthews, Endang Achadi, Chiara Ancona, James Campbell, Amos Channon, et al.	Country experience with strengthening of health systems and deployment of midwives in countries with high maternal mortality (Van Lerberghe, Matthews, Achadi, et al, 2014).	Bidan	Pengalaman penguatan peran bidan dalam pelayanan Kebidanan	Pelayanan kebidanan pada negara dengan angka kematian ibu tinggi. Perspektif perempuan oleh Bidan.
9	Zoe Bradfield, Yvonne, Ravani Duggan, & Michelle Kelly	Midwives' perceptions of being 'with woman': A phenomenological study (Bradfield, Hauck, Duggan, et al., 2019).	Bidan	Persepsi perempuan	Perspektif perempuan oleh Bidan.
10	Haleh Jafari, Alireza Khatony, Alireza Abdi, & Faranak Jafari.	Nursing and midwifery students' attitudes towards principles of medical ethics in Kermanshah, Iran (Jafari, Khatony, Abdi, et al., 2019).	Mahasiswa kebidanan dan keperawatan	Prinsip sikap dan perilaku dalam etika pelayanan kesehatan	Etika pelayanan kesehatan di Kermanshah Iran
11	Alex Filby, Fran McConville, & Anayda Portela.	What Prevents Quality Midwifery Care? A Systematic Mapping of Barriers in Low and Middle Income Countries from the Provider Perspective (Filby, McConville, & Portela, 2016).	Kualitas Pelayanan Kesehatan	EBM Mapping strategi peningkatan kualitas	Kualitas pelayanan kesehatan di negara berpengkasilan rendah dan menengah.
12	Sholeh Shahinfar, Parvin Abedi, Mahin Najafian, Zahra Abbaspoor, Eesa Mohammadi, & Narges Alianmoghaddam.	Women's perception of continuity of team midwifery care in Iran: a qualitative content analysis (Shahinfar, Abedi, Najafian, et al., 2021).	Perempuan	Persepsi tentang Asuhan berkelanjutan oleh bidan	Continuity of care oleh bidan di Iran.
13	Eunice Wambui Ndirangu, Ahmed Mohammed Sarki, Columba Mbekenga, & Crace Edwards	Professional image of nursing and midwifery in East Africa: an exploratory analysis (Ndirangu, Sarki, Mbekenga, et al., 2021).	Bidan dan perawat	Gambaran perilaku profesional	Profesionalisme bidan dan perawat di Afrika Timur.
14	P. Mannava, K. Durrant ¹ , J. Fisher, M. Chersich, & S. Luchters	Attitudes and behaviours of maternal health care providers in interactions with clients: a systematic review	Pelayan Kesehatan	Sikap dan perilaku dalam interaksi dengan pasien	Interaksi pelayanan kesehatan.

No.	Author	Title	Population	Concept	Context
15	Suzana Sharif, Norkhafizah Saddki, & Azizah Yusoff	(Mannava, Durrant, Fisher, et al, 2015). Knowledge and Attitude of Medical Nurses toward Oral Health and Oral Health Care of Pregnant Women (Sharif, Saddki, & Yusoff, 2016).	Perawat gigi	Pengetahuan dan Sikap pada ibu hamil	Pengetahuan dan sikap dalam memberikan perawatan gigi pada ibu hamil.
16	Gobezie T. Tegegne, Belayneh Kefale, Melaku Tadege Engidaw, Amsalu Degu, Desalegn Tesfa, Amien Ewunetei, et al.	Knowledge, Attitude, and Practice of Healthcare Providers Toward Novel Coronavirus 19 During the First Months of the Pandemic: A Systematic Review (Tegegne, Kefale, Engidaw, et al., 2021).	Pelayan Kesehatan	Pengetahuan, sikap dan keterampilan (praktik) di masa pandemi	Pelayanan kesehatan pada 1 bulan pertama setelah pandemi.

Analisis dari revidu jurnal menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat adalah suatu kebutuhan yang kompleks bukan sekedar pelayanan klinik saja. Pelayanan yang kompleks ini sering disebut sebagai holistik. Pelayanan kesehatan holistik adalah pelayanan pasien secara menyeluruh atau menyeluruh yang mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual seseorang, responsnya terhadap penyakit dan efek penyakit pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri. Untuk alasan ini masyarakat memerlukan koordinasi dan integrasi perawatan yang akan meningkatkan hasil kesehatan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan pasien, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan (Rubin, Greydanus, Merrick, et al., 2016).

Pelayanan kesehatan holistik diperlukan untuk menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan memberikan perawatan yang berkelanjutan dan menjalin hubungan dengan klien di atas kepercayaan dan saling menghormati, benar-benar mengutamakan kebutuhan klien. Jenis perawatan yang diberikan adalah sesuai dengan kebutuhan pasien yang tidak hanya ingin masalah klinisnya selesai. Dari hal itu masyarakat membutuhkan tenaga kesehatan yang menyelesaikan masalah klinis dengan baik dan sempurna. Jika hal tersebut dapat dipenuhi oleh tenaga kesehatan, maka pelayanan berkelanjutan akan dapat terjamin pelaksanaannya (Hollander, deMiranda, Vandenbussche, 2019).

Framework Performa Tenaga Kesehatan

Pendidikan karakter di perguruan tinggi selain untuk membendung degradasi karakter, juga berfungsi membentuk karakter mahasiswa yang kokoh untuk menghadapi aneka tantangan di masa depan. Melalui pendidikan karakter mahasiswa menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi harus bersifat afektif, konatif, dan keterampilan (Aragaw, et al., 2019).

Dosen termasuk pendidik profesional dan seorang ilmuwan yang mampu menyebarluaskan, mengembangkan, dan mentransformasikan ilmu melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seorang dosen dapat dikatakan seorang guru, hanya guru untuk kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, mengemukakan, *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, seorang pendidik termasuk dosen harus menjadi teladan, sumber inspirasi; *Ing Madya Mangun Karsa*, seorang pendidik termasuk dosen harus memberi semangat, menumbuhkan kreativitas; dan *Tut Wuri Handayani*, seorang guru termasuk dosen memberi kepercayaan kepada mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk maju dan memberi semangat.

Perguruan tinggi harus mengemban tanggung jawab dan kewajiban khususnya membentuk sumber daya manusia intelektual yang mampu mengonstruksikan institusinya secara moral dan mental agar dapat bertahan (*survive*) dan menyediakan proses intelektual produk kepada masyarakat secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan harapan atau cita-cita perguruan tinggi. Inilah yang menjadi peranan perguruan tinggi sebagai tombak intelektual di tengah masyarakat (Glenton, Lewin, Fretheim, et al., 2017).

Tenaga kesehatan merupakan sebuah profesi dengan *privilage* yang luar biasa, karena memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Masyarakat sangat membutuhkan tenaga kesehatan yang profesional dalam tugas dan melayani dengan hati (Shahinfar, et al., 2021; Dawson, Nkowane, & Whelan, 2015).

Tenaga kesehatan diharapkan mampu memiliki 5 (lima) peran (Beigi, et al., 2020), yaitu: (1) penyedia pelayanan kesehatan (*care provider*) yang bertanggung jawab bagi kebutuhan fisik, sosial, dan mental dari pasien. Memastikan bahwa pasien menerima layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara integratif dan sesuai standar tertinggi yang dimiliki (Filby, et al., 2016); (2) pengambil keputusan (*decision-maker*) yang mampu memberikan keputusan terbaik dengan efisiensi pengobatan dan biaya yang dibutuhkan (Devane, et al., 2019); (3) komunikator yang baik (*communicator*) yang mampu berkomunikasi dengan pasien, keluarga, dan lingkungan sekitar, memberikan persuasi dan edukasi demi peningkatan kesehatan pasien; (4) pemimpin masyarakat (*community leader*) yang berperan sebagai pemimpin masyarakat serta memberikan masukan dan arahan terkait peningkatan kualitas kesehatan masyarakat; dan (5) pengelola manajemen (*manager*) yang memiliki kapasitas manajemen yang memadai dalam menyediakan layanan kesehatan bermutu.

Untuk mendapatkan tenaga kesehatan dengan kriteria tersebut, perlu dilakukan upaya sejak awal pendidikan kesehatan didapatkan calon tenaga kesehatan (Jafari, et al., 2019). Tantangan pendidikan kesehatan saat ini bukan sekedar tentang menambah jumlah peserta didik untuk meningkatkan tenaga kesehatan, melainkan secara konsekuen bertekad menghasilkan tenaga kesehatan yang siap pakai, mempunyai kompetensi yang sesuai, dan mempunyai dampak positif pada penyebaran atau distribusi tenaga kesehatan di Indonesia (Bradfield, et al., 2019).

Bidan menjalankan profesinya dengan maksimal untuk melayani masyarakat dengan ilmu yang mereka miliki tidak sedar mahir dalam keterampilan klinis saja tetapi harus mengombinasikan dengan *interpersonal skill*. Taat SOP merupakan bagian dari keterampilan klinis, sedangkan sikap dan performa bidan dalam menjalankan SOP merupakan *interpersonal skill* (Abu, Kusumawati, & Werdani, 2015). Kedua hal tersebut harus seimbang, sehingga pasien terpenuhi kebutuhan pelayanan kesehatannya secara holistik.

Pendidikan Karakter pada Tingkat Pendidikan Tinggi Kesehatan

Filosofi pendidikan holistik adalah sebuah proses belajar yang dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) yang seluruh dimensinya berkembang secara seimbang dan optimal, termasuk terbentuknya kesadaran individu bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat, dan komunitas global (Megawangi, 2010).

Pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) adalah pendidikan yang mengembangkan semua dimensi manusia, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, kreativitas, dan aspek kecerdasan majemuk lainnya secara holistik dan seimbang melalui pengembangan pilar karakter (Megawangi, 2007). Pendidikan karakter pada perguruan tinggi mempunyai fungsi utama dalam membentuk karakter manusia dewasa Indonesia. Pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi akan membentuk dan mengembangkan potensi mahasiswa. Pembentukan dan pengembangan potensi ini akan memberikan perbaikan dan penguatan karakter yang sudah ada sebelumnya. Rangkaian tujuan tersebut akhirnya diharapkan menginternalisasi nilai-nilai positif budaya bangsa (Susanti, 2013).

Aspek holistik manusia antara lain yaitu: (1) fisik termasuk di dalamnya menjaga stamina dan kesehatan; (2) emosional mencakup aspek kesehatan jiwa termasuk di dalamnya mampu mengontrol diri dari perbuatan negatif, percaya diri, berani mengambil risiko dan berempati; (3) sosial dan budaya meliputi mampu bekerja dalam tim, peduli dengan masalah sosial dan berjiwa sosial, serta memahami perbedaan budaya dan segala konsekuensinya; (4) kreativitas yaitu mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan produktif, serta mencari solusi tepat bagi berbagai masalah; (5) spiritual mampu memaknai arti dan tujuan hidup, mampu merefleksikan diri memahami misi kehidupan dan selalu bersikap hormat kepada seluruh ciptaan Tuhan; dan (6) akademis yaitu mampu berpikir logis, berbahasa dan menulis dengan baik, berpikir kritis, dan mampu menarik simpulan dari berbagai informasi yang diketahui. Pendidikan karakter bukan merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan seluruh aktivitas kehidupan sehingga dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademik (Siagian, 2011).

Karakter kuat tenaga kesehatan merupakan serangkaian pengetahuan, sikap dan interpersonal skill yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain terkait dengan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang holistik. Tenaga kesehatan yang mampu secara pengetahuan menunjang

performa tenaga dalam memberikan pelayanan kesehatan. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan garda depan dalam kesehatan ibu dan anak dituntut untuk memiliki karakter kuat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Di era milenium ini, banyak terjadi kasus yang mengindikasikan merosotnya nilai-nilai kemanusiaan di dunia medis. Banyak tenaga kesehatan atau perawat yang melanggar hak asasi pasien sehingga mengakibatkan banyak masalah. Karakter sangat penting dalam dunia keperawatan. Nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi oleh petugas kesehatan yang ditunjukkan dengan memperlakukan pasien sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan lebih dari sekedar nomor tempat tidur atau sebagai seorang berpenyakit tertentu. Perawat harus menggunakan pendekatan humanistik dalam praktiknya. Perawat atau petugas kesehatan harus memperhitungkan semua yang diketahuinya tentang pasien yang ditangani yang meliputi pikiran, perasaan, nilai-nilai, pengalaman, kesukaan, dan bahasa tubuhnya. Perguruan tinggi kesehatan harus memberikan pendidikan karakter kepada para mahasiswa dalam rangka mempersiapkan mereka agar dapat lebih baik ketika menjadi tenaga medis nantinya dengan memiliki karakter yang baik (Septiana, 2020).

Simpulan

Pendidikan karakter di perguruan tinggi selain untuk membendung degradasi moral atau karakter, juga berfungsi membentuk karakter mahasiswa yang kokoh untuk menghadapi aneka tantangan di masa depan. Melalui pendidikan karakter mahasiswa menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi harus bersifat afektif, konatif, dan keterampilan. Hal yang perlu diperhatikan pembelajaran pendidikan karakter harus diterapkan pada tiap mata kuliah, sehingga semua pengajar, dosen, dan tenaga kependidikan memiliki rasa peduli terutama untuk anak-anak bangsa di bumi tercinta Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, pimpinan dan teman-teman yang banyak membantu, khususnya kepada Ketua Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dan para dosennya atas kerja sama yang terbina dengan peneliti.

Referensi

- Abu, A. D. K. H., Kusumawati, Y., & Werdani, K. E. (2015). Hubungan karakteristik bidan dengan mutu pelayanan antenatal care berdasarkan standar operasional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 94-100. DOI: <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.169>.
- Anggraeni, C. (2013). Inovasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 85-93.
- Aragaw, Y. Sinishaw, W. Daba, W. et al. (2019). Attitude of nursing and midwifery students towards clinical practice and its associated factors in Northwest Ethiopia: across-sectional study. *BMC Research Notes*, 12(205), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4230-3>.
- Beigi, M., Khorasani, F., Kohan, S. (2020). Improving service delivery using the self-reporting of errors by midwives and midwifery student. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(11), 1-8. DOI: https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_393_20.
- Bradfield, Z., Hauck, Y., Duggan, R., et al. (2019). Midwives' perceptions of being "with woman": A phenomenological study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 363. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2548-4>.
- Dawson, A. J., Nkowane, A. M., & Whelan, A. (2015). Approaches to improving the contribution of the nursing and midwifery workforce to increasing universal access to primary health care for vulnerable populations: a systematic review. *Human Resources for Health*, 13(1), 97. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12960-015-0096-1>.
- Devane, D., Barret, N., Gallen, A., et al. (2019). Identifying and prioritising midwifery care process metrics and indicators: A delphi survey and stakeholder consensus process. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(198), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2346-z>.

- Filby, A., McConville, F., & Portela, A. (2016). What prevents quality midwifery care? a systematic mapping of barriers in low and middle income countries from the provider perspective. *PLoS ONE*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153391>.
- Glenton, C., Lewin, S., Fretheim, A., et al. (2017). Factors that influence the provision of intrapartum and postnatal care by skilled birth attendants in low- and middle- income countries: A qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database Syst Rev*, 11(11), CD011558. DOI: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011558.pub2>.
- Hadiyati, I., Sekarwana, N. Sunjaya, D. K. et al. (2017). Konsep kualitas pelayanan kesehatan berdasar atas ekspektasi peserta jaminan kesehatan nasional. *Majalah Kedokteran Bandung*, 49(2), 102–109. DOI: <https://doi.org/10.15395/mkb.v49n2.1054>
- Hendayana, Y. (2020). *Tantangan dunia pendidikan di masa pandemi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>.
- Hollander, M., deMiranda, E., Vandenbussche, F., et al. (2019). Addressing a need. Holistic midwifery in the Netherlands: A qualitative analysis. *PLoS ONE*, 14(7), e0220489. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0220489>.
- Homer, C. S. E., Friberg, I. K., Dias, M. A. B., et al. (2014). The projected effect of scaling up midwifery. *The Lancet*, 384(9948), 1146-1157. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60790-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60790-X).
- Jafari, H., Khatony, A., Abdi, A., et al. (2019). Nursing and midwifery students' attitudes towards principles of medical ethics in Kermanshah, Iran. *BMC Medical Ethics*, 20(1), 20–26. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12910-019-0364-z>.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA*, 19(1), 84–92. DOI: <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., et al. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862>.
- Mannava, P., Durrant, K., Fisher, J., et al. (2015). Attitudes and behaviours of maternal health care providers in interactions with clients: a systematic review. *Globalization and Health*, 11(1), 36. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12992-015-0117-9>
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: BP-Migas Star Energy.
- Megawangi, R. (2007). Membangun SDM Indonesia melalui pendidikan holistik berbasis karakter. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation, 2, 55–64. <https://sites.google.com/site/keyanaku/indonesiaberprestasi.pdf>.
- Munabi-Babigumira, S., Glenton, C, Lewin, et al. (2017). Factors that influence the provision on intrapartum and postnatal care by skilled birth attendants in low-and middle-income countries: a qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 11(11), 1–115. DOI: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011558.pub2>
- Ndirangu, E. W., Sarki, A. M., Mbekenga, C., et al. (2021). Professional image of nursing and midwifery in east africa: An exploratory analysis. *BMC Nursing*, 20(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00531-w>.
- Padma, P., Rajendran, C., & Lokachari, P. S. (2010). Service quality and its impact on customer satisfaction in Indian hospitals: Perspectives of patients and their attendants. *Benchmarking: An International Journal*, 17(6), 807-841. DOI: <https://doi.org/10.1108/14635771011089746>.
- Renfrew, M. J., McFadden, A., Bastos, M. H., et al. (2014). Midwifery and quality care: findings from a new evidence-informed framework for maternal and newborn care. *The Lancet*, 384(9948), 1129–1145. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60789-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60789-3)
- Rubin, I. L., Greydanus, D. E., Merrick, J., et al. (2016). Concepts of Holistic care. *Health Care for People with Intellectual and Developmental Disabilities Across the Lifespan*, January, 1–2307. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-18096-0>.

- Septiana, T. (2020). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kerwarganegaraan di sekolah tinggi ilmu kesehatan kota sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1), 33-43. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/28725>.
- Setyajati, A. (2014). Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap enerapan standar keselamatan pasien di Instalasi perawatan intensif RSUD Dr. Moewardi. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/41941/Pengaruh-pengetahuan-dan-sikap-perawat-terhadap-penerapan-standar-keselamatan-pasien-di-instalasi-perawatan-intensif-RSUD-dr-Moewardi>.
- Shahinfar, S., Abedi, P., Najafian, M., et al. (2021). Womens percentration of continuity of team midwifery care in Iran: A qualitative content analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21.
- Sharif, S., Saddki, N., & Yusoff, A. (2016). Knowledge and attitude of medical nurses toward oral health and oral health care of pregnant women. *The Malaysian Journal of Medical Sciences: MJMS*, 21(1), 173. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03666-z>.
- Siagian, B. (2011). Pencapaian standar mutu pendidikan tinggi dengan model manajemen holistik. *Generasi Kampus*, 4(1), 149–155. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7014>.
- Sugiyono, M. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kunjungan rumah di masa pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(7), 1029-1038. DOI: <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.189>.
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. DOI: <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.
- Tegegne, G. T., Kefale, B., Engidaw, M. T., et al. (2021). Knowledge, attitude, and practice of healthcare providers toward novel Coronavirus 19 during the first months of the pandemic: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, 9(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.606666>.
- Ten Hoope-Bender, P., de Bernis, L., Campbell, J., et al. (2014). Improvement of maternal and newborn health through midwifery. *The Lancet*, 384(9949), 1226–1235. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60930-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60930-2).
- Van Lerberghe, W., Matthews, Z., Achadi, E. et al. (2014). Country experience with strengthening of health systems and deployment of midwives in countries with high maternal mortality. *The Lancet*, 384(9949), 1215-1225. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60919-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60919-3).